

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Miftahkul Ilmi

miftakulilmi6@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACK

This research aimed to examine and analyze the effect of the auditor's independence, the auditor's professionalism, and the ethic of the auditor's profession on the audit quality at the Public Accountant Office in Surabaya. The independent variables were the auditor's independence, the auditor's professionalism, and the ethic of the auditor's profession. While the dependent variable was the audit quality. Furthermore, the research was quantitative. The population was service companies who engaged in certain fields and earned income from the services without producing goods. Moreover, the data collection technique used a purposive sampling technique i.e., a sample collection with certain criteria. In line with that, there were 15 KAP with a total of 83 external auditors who were willing to be the respondents. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that (a) the auditor's independence had a positive effect on the audit quality, (b) the auditor's professionalism had a positive effect on the audit quality, and (c) the ethics of auditor's professions had a positive effect on the audit quality.

Keywords: independence, professionalism, profession's ethic, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor, etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi auditor, profesionalisme auditor dan etika profesi auditor, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, objek dalam penelitian ini ialah perusahaan jasa yang bergerak dibidang tertentu dan memperoleh pendapatan dari layanan tersebut tanpa memproduksi suatu barang. Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh sampel 15 KAP dengan total 83 auditor eksternal yang berkenan untuk menjadi responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (a) Independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, (b) Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (c) Etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: independensi, profesionalisme, etika profesi, kualitas audit

PENDAHULUAN

Akuntan profesional memegang peran penting dalam dunia bisnis dan perkembangannya. Profesi akuntansi sebagai salah satu kunci bagi perkembangan dan kemajuan dunia usaha. Akuntan publik menjadi peranan yang strategis sebagai pihak ketiga di dalam perusahaan klien untuk melakukan tugas mengaudit, yaitu ketika akuntan publik menjalankan penugasan audit laporan keuangan perusahaan dan bertanggungjawab pada manajemen dipimpinya.

Mengenai, pihak pengelola mengharapkan auditor memiliki kapasitas yang terlihat baik maupun pihak luar, terutama pemilik. Namun disisi lain, pemilik mengharapkan auditor untuk menyampaikan secara jujur tentang perusahaan yang telah dibiayai. Seperti yang

terlihat dari uraian diatas, Pengguna laporan keuangan dan manajemen memiliki keperluan yang berbeda. Tjun *et al.*, (2012). Menurut Putri dan Suputra (2013) "Audit pada laporan keuangan perusahaan penting untuk meningkatkan kepercayaan perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dipercaya bahkan digunakan bahkan digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu kebijakan yang sering diambil adalah mengaudit laporan keuangan perusahaan, dimana pihak independen adalah pihak ketiga yaitu akuntan publik."

Akuntan publik merupakan pekerjaan yang menawarkan layanan jasa kepada masyarakat umum, dalam bidang audit atas laporan keuangan. Seorang akuntan dalam melakukan profesinya wajib mempertimbangkan atau mencermati kualitas audit. Kualitas audit adalah hal penting, karena mengharapkan hasil laporan yang tepat dan dapat dipercaya untuk mendapatkan hasil keputusan. Jika kualitas audit menjadi sangat penting, laporan yang sesuai dan bertanggung jawab dengan peraturan SAK, serta tingginya kinerja dalam perusahaan dan mendapatkan hasil laporan yang dapat dilihat kepada semua pihak masyarakat yang berkepentingan juga dapat menjadi cerminan atau gambaran perusahaan dimata masyarakat.

Menurut Putri dan Saputra (2013) "Independen berarti akuntan publik harus jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kreditur dengan pihak lain yang mempercayainya. Menurut Al-Khaddash *et al.*, (2013) "independensi mempunyai perilaku mental seorang auditor yang memiliki kebebasan dari pengaruh pihak lain atau tidak mudah dipengaruhi. Sebagai seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh dalam kepentingan siapapun baik pihak manajemen ataupun pihak pemilik perusahaan dalam melaksanakan tugas audit."

Sikap profesionalisme auditor memiliki peran penting untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Friska *et al.*, (2012) menjelaskan "sikap profesionalisme artinya orang bekerja secara profesional, auditor memiliki kewajiban melaksanakan tugasnya dengan sungguh, akurat oleh seorang profesional, auditor wajib menghindari kelalaian dan ketidakjujuran." Seseorang yang mempunyai sikap profesionalisme menjadi seorang yang profesional setiap auditor memiliki kewajiban berpegang teguh pada moral profesional yang sudah digariskan oleh IAI, sehingga keadaan persaingan yang tidak wajar dapat dihindari di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang menarik

Putri dan Saputra (2013) "etika profesi memiliki suatu standar dari sikap para anggota profesi yang merencanakan untuk terlihat praktis, realistis dan idealistis. Setiap auditor mempunyai kewajiban mematuhi etika profesi supaya tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan klien." ketidakjujuran dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor membuat kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya. Auditor harus menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit pada taraf wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum supaya kualitas audit dapat diandalkan. Auditor eksternal harus berpegang pada etika profesi dan kode etik yang diatur oleh IAPI untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat tanpa salah saji yang material.

Menurut Febriyanti (2014), mempunyai faktor independensi dan kecermatan profesional yang mempengaruhi kualitas audit." Sedangkan menurut Futri *et al* (2014), "memiliki faktor yang berpengaruh pada kualitas audit independensi, profesionalisme, etika auditor, dan kepuasan kerja auditor." Penelitian ini berfokus pada perilaku auditor dan kualitas audit, penelitian ini berkonsentrasi pada sikap dan tindakan auditor. Perspektif dan perilaku penilai seperti independensi, profesionalisme, dan etika profesi adalah kewajiban penilai karena penelitian terdahulu berpengaruh dalam kualitas audit dari laporan keuangan yang diperiksa. Meningkatkan kualitas audit, auditor harus melaporkan segala bentuk ketidakjujuran selama proses berlangsung. Untuk menghindari persaingan yang tidak baik, seluruh auditor wajib mematuhi kode etik profesi yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Penelitian bertujuan untuk mengkaji kembali faktor yang berpengaruh pada kualitas audit, yang penting kualitas audit yang didapatkan di KAP Surabaya, berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu yang menjelaskan berbagai hasil. Penelitian memfokuskan dalam sikap ideal auditor, khususnya independensi, profesionalisme, dan etika profesi. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti kemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: (1) Apakah independensi auditor berdampak terhadap kualitas audit?; (2) Apakah profesionalisme auditor berdampak terhadap kualitas audit?; (3) Apakah etika profesi auditor berdampak terhadap kualitas audit?.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Perilaku Terencana

Perilaku manusia adalah suatu respon yang sederhana maupun bersifat kompleks. Karena individu mempunyai kualitas yang berbeda. Suatu reaksi menghasilkan banyak tanggapan berbeda serta banyak reaksi yang menghasilkan tanggapan yang sama. Teori perilaku terencana tumbuh dari teori perilaku beralasan. Hipotesis ini memiliki 3 hal, yaitu kepercayaan khusus tentang sesuatu yang dihasilkan, kepercayaan norma yang diharapkan dan memotivasi untuk memenuhi harapan, dengan keyakinan ada faktor yang berpengaruh pada sikap dan kesadaran kekuatan faktor tersebut.

Tujuan teori ini untuk dapat mengetahui pengaruh motivasi perilaku, baik keinginan yang sebenarnya maupun bukan keinginan orang tersebut. terdiri dari tiga, yaitu: (a) Sikap, ini membentuk sejauh mana seseorang mempunyai penilaian yang baik atau tidak tentang cara berperilaku yang menarik. Hal ini memerlukan pertimbangan hasil dari melakukan perilaku; (b) norma subyektif, ini membentuk pada keyakinan tentang apakah kebanyakan orang menyetujui atau menolak perilaku; (c) Kontrol perilaku, ini membentuk pada persepsi seseorang dari kemudahan ataupun kesulitan dalam melakukan perilaku yang menarik.

Standar Audit

Arens *et al.*, (2012) menjelaskan “standar audit ialah ketentuan wajib dilakukan auditor untuk membuat proses audit dan bertanggung jawab pada profesionalnya dalam audit laporan keuangan. Standar mempunyai pendapat mengenai profesionalisme auditor dalam menjalankan proses audit seperti independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Standar audit adalah salah satu dari lima standar profesional yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).” Masing-masing dari tiga kelompok standar audit, kerja lapangan, dan pelaporan dijelaskan sebagai berikut: (1) Standar Umum; (2) Standar Pekerjaan Lapangan; (3) Standar Pelaporan.

Independensi Auditor

Independensi merupakan sikap netral dan tidak dipengaruhi oleh orang lain dalam mengambil keputusan. Independensi tercermin dalam perilakunya yang ditandai dengan pendekatan terhadap tanggung jawab profesionalnya yang jujur dan objektif.. Menurut Al-Khaddash *et al.*, (2013) “independensi merupakan kesanggupan seorang mempunyai sikap berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas dan objektivitas adalah hal dasar wajib dimiliki oleh seorang auditor. Dengan menunjukkan keakuratan laporan keuangan perusahaan, seorang auditor yang melaksanakan hasil audit untuk memperoleh keyakinan dari pengguna dan klien laporan keuangan. Auditor harus bertindak secara independen terhadap kepentingan klien, penggunaan laporan keuangan oleh auditor, atau kepentingan auditor sendiri ketika menyatakan kesimpulan mengenai nilai wajar laporan keuangan.

Profesionalisme Auditor

Pengertian profesionalisme yang baku menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan kata profesionalisme berasal dari kata profesi yang memiliki arti "bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu." Keahlian yang mengesankan, untuk kualitas tertentu, kualitas merupakan ciri seseorang atau individu yang profesional di bidangnya atau ahli. Futri *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa "profesionalisme merupakan sikap auditor dalam melakukan suatu profesi dengan bertanggung jawab supaya memperoleh kemampuan yang telah menjadi aturan IAPI. Profesionalisme dalam pekerjaan yang dimiliki auditor dengan mengabdikan pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi."

Etika Auditor

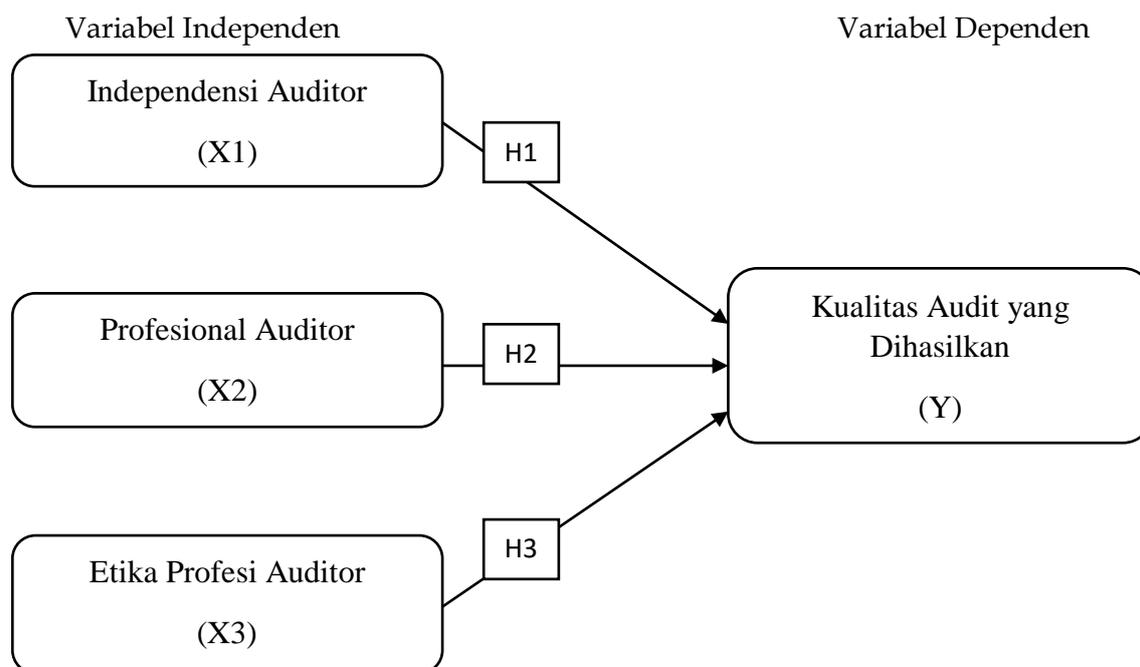
Arens *et al* (2012) menjelaskan "etika menjadi peraturan maupun pedoman yang mengatur sikap seseorang, baik yang wajib melakukan atau meninggalkan yang diikuti oleh organisasi, masyarakat atau profesi." Mulyadi (2014) mendefinisikan "etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur sikap anggotanya dalam menyelesaikan profesi. Menurut masyarakat, etika profesional merupakan pelaksanaan akuntan di Indonesia dengan istilah kode etik dan di keluarkan oleh IAI, sebagai organisasi profesi akuntan. Etika ialah pemeriksaan kritis dan logis dari norma dan nilai pengendalian diri. etika diterapkan untuk kepentingan kelompok profesi sendiri, profesi beranggotakan profesional yang merupakan kumpulan orang yang memiliki keahlian serta kemampuan. Proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas menjadikan profesional, sehingga profesi dikendalikan sehingga rekan kerja dan profesional lainnya dapat mengevaluasinya secara internal.

Kualitas Auditor

Audit yang berkualitas melakukan sesuai standar audit dan mampu melaporkan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Dalam memperoleh hasil audit yang berkualitas, auditor diharapkan untuk melakukan kewajiban yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan norma-norma evaluasi yang ditetapkan. Standar audit merupakan standar persetujuan yang harus dipenuhi oleh audit dalam menyelesaikan atau melaksanakan tugas audit. Al-Khaddash *et al* (2013) menjelaskan "kualitas audit adalah perilaku auditor dalam menjalankan kinerja yang telah mendapatkan proses audit yang menyelesaikan sesuai standar yang berlaku." Febriyanti (2014) menjelaskan "kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor menentukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien."

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang diatas menjelaskan, dapat digambarkan bahwa variabel independen ialah independensi, profesionalisme, etika profesi dan variabel dependen adalah kualitas audit. Ada antara lain faktor pemicu yang berkontribusi atas kualitas audit yang baik independensi, profesionalisme serta etika profesi yang dimiliki oleh auditor. Independensi menerapkan sikap untuk melakukan tindakan jujur, tidak memihak serta melaporkan penemuan yang bergantung pada bukti yang dapat diakses. Profesionalisme sikap profesi yang benar-benar menguasai atau bekerja secara tuntas dan tepat pada kemampuan terbaik dengan penuh tanggung jawab yang tinggi. Sedangkan sikap yang mendasari moral auditor adalah etika profesi.



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah perilaku pemeriksa yang adil, tidak memiliki kepentingan individu, dan tidak mudah dipengaruhi oleh keterlibatan individu yang berkepentingan dalam memberikan pendapat, maka dapat dijelaskan pendapat yang diberikan terhadap hasil audit laporan keuangan tersebut memiliki integritas dan objektivitas yang sangat tinggi. Berdasarkan penelitian Wiratama dan Ketut (2015) menjelaskan “dalam menjelaskan tugas audit yang mendukung dengan perilaku independensi baik itu independen pada kenyataan atau independen dalam keterampilan sehingga proses audit menjelaskan suasana yang sesungguhnya dan terbatas dari tekanan dari pihak terkait.”

Penelitian Suardinatas dan Wirakusuma (2016) “independensi memiliki pengaruh positif pada kualitas audit”, Jika auditor kehilangan independensi, laporan proses audit tidak sesuai dengan adanya bukti yang ada hingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.” Dengan asumsi semakin tinggi kebebasan inspektur, sifat peninjauan selanjutnya semakin baik. Berikut ini adalah daftar hipotesis yang dapat diajukan untuk penelitian ini:

H₁: Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Susilawati dan Atmawinata (2014) “perilaku profesionalisme auditor yang tinggi memberlakukan adanya keperluan dalam keyakinan publik pada kualitas jasa yang diberikan oleh profesi auditor, karena auditor sebagai seorang individu. Penting untuk meyakinkan klien serta menggunakan laporan keuangan dalam kualitas hasil audit pemeriksaan selama penugasan audit, kemampuan profesional untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat mengakibatkan kurangnya efektivitas.”

Dalam menjalankan tugas secara profesional, auditor wajib mempunyai perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan. Seorang akuntan publik memiliki sikap profesionalisme yang tinggi, dapat mempertimbangkan tepat atau tidaknya informasi mengenai laporan keuangan, karena eratnya hubungan dengan jenis pendapatan yang diberikan oleh auditor. Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka kualitas audit

yang dihasilkan dalam laporan keuangan semakin baik. Berikut ini adalah daftar hipotesis yang dapat diajukan untuk penelitian ini.

H₂: Profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengaruh Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Futri *et al.*, (2014) "Seluruh auditor wajib memiliki atau memegang erat Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Penyediaan informasi dalam proses mengambil keputusan bisnis oleh investor, kreditur serta debitor merupakan fungsi akuntansi karena tanpa fungsi akuntansi etika profesi tidak ada. Di Indonesia, etika akuntansi menurutnya menjadikan sebuah isu yang sangat menarik untuk ditelaah perkembangannya. Kecurangan tidak terjadi untuk semua auditor karena dengan meningkatnya tinggi etika profesi yang ditetapkan oleh IAPI, sehingga memiliki pendapatan yang sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan."

Pratiwi *et al.*, (2015) "etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit." Seorang auditor diwajibkan untuk mengikuti etika yang ditetapkan oleh IAI yang ditegaskan dalam menyelesaikan kewajibannya. Hal ini untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam proses audit laporan keuangan. Dengan adanya etika profesi audit, kewajaran perusahaan atas kegiatan dan laporan keuangannya dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini adalah hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini.

H₃: Etika auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Anshori dan Sri (2019) "Metode kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan Jenis penelitian menggunakan asosiatif dan eksplanatori. Penelitian untuk mengetahui berhubungan atau tidak antara dua variabel atau lebih. Proses penelitian dapat meningkatkan suatu teori yang memiliki fungsi menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala." Penelitian ini dengan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang kualitas karakteristik menghubungkan sebab akibat antara dua variabel. Jadi penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana berpengaruh suatu variabel dengan variabel yang berbeda.

Teknik pengambilan sampel

Menurut Uma (2019) "Teknik mengambil sampel menentukan memilih sampel bertujuan (*purposive sampling*) menggunakan metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan (*judgement sampling*) yaitu mengambil sampel dengan penetapan suatu pertimbangan tertentu." memilih sampel dengan jumlah kuesioner yang kembali. Adapun karakteristik anggota populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut: (1) Auditor pekerjaannya di KAP Surabaya. (2) Mampu sebagai responden dalam penelitian. (3) Mempunyai landasan pendidikan dasar sertifikasi Empat tahun di bidang Akuntansi.

Teknik pengumpulan data

Jenis Data

Menurut Uma (2019) "penelitian menggunakan data primer untuk memperoleh penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya, sehingga data sekunder dari buku literatur dan penelitian terdahulu. Penelitian menghitung hasil sampel dengan menentukan skala likert lima poin. Variabel penelitian ini ialah independen dan variabel dependen merupakan faktor yang mempengaruhi pada faktor yang berbeda, baik secara positif atau negatif. Variabel dependen adalah variabel sebagai perhatian utama orang yang meneliti, variabel dipengaruhi dari variabel independent. Penelitian ini

menguji variabel independensi, profesionalisme dan etika pada kualitas audit dalam KAP. Independensi, profesionalisme serta etika auditor merupakan variabel independent, sedangkan kualitas audit merupakan variabel terikat.

Sumber Data

Sumber data memperoleh data primer yang didapatkan dari data responden yang bersedia untuk mengisi serta melengkapi kuesioner yang disebarkan berjenis pertanyaan atau pernyataan tertutup dengan tingkat pengukuran ordinal kepada responden, yang nantinya dijawab oleh responden sesuai dengan pendapat mereka. Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan atas pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan oleh auditor yang melakukan pekerjaan di KAP Jawa Timur.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2012) "Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh pada variabel terikat sebagai penyebab berubahnya variabel dependen." Berdasarkan pengamatan dibagi tiga variabel independent, sebagai berikut: (1) Independensi Auditor Menurut Al-Khaddash *et al* (2013) "Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam perilaku maupun penampilan menghubungkan dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilakukan." Penelitian Febriyanti (2014) "variabel independensi dinilai kuat dan lemahnya kebebasan posisi auditor untuk melaksanakan proses audit dalam dari rekan auditor, indikator yang berhubungan pada klien, memberikan jasa non audit, independensi pada pelaporan, independensi untuk menyusun program. (2) Profesionalisme Auditor Putri *et al* (2014) "profesionalisme merupakan perilaku auditor untuk melaksanakan profesinya dengan kesungguhan dan bertanggung jawab supaya memperoleh hasil sesuai yang diatur Institut Akuntansi Publik Indonesia. Profesionalisme merupakan pekerjaan yang wajib memiliki auditor meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan profesinya serta menghubungkan pada yang sama profesi." Variabel profesionalisme auditor diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Kusuma (2012) dengan indikator pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi serta hubungan dengan yang sama profesi. (3) Etika Auditor Putri *et al.*, (2014) menjelaskan "etika profesi merupakan nilai tingkah laku yang didapat serta menggunakan organisasi profesi akuntan. Variabel etika profesi mengukur dengan instrumen yang telah dikembangkan oleh Putra (2012) "indikator kepribadian, kemampuan profesional, bertanggung jawab, melaksanakan kode etik, penafsiran serta menyempurnakan kode etik."

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel yang berpengaruh oleh variabel lain disebut variabel dependen. Kualitas audit merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Febriyanti (2014) menyatakan bahwa "kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya." Sedangkan Al-Kaddash *et al* (2013) menjelaskan "kualitas audit adalah perilaku auditor untuk melakukan pekerjaannya yang tergambar dalam proses pemeriksaan yang disesuaikan standar yang diberlakukan."

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memudahkan peneliti untuk menjelaskan menginterpretasikan proses analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif menggunakan data demografi responden dan variabel utama yang diteliti.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data mengetahui tingkat konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan. Memperoleh kepastian instrumen mengukur yang tepat atau tidak serta memberikan kepastian hasil yang menggambarkan keadaan yang terjadi, uji kualitas data melihat kelayakan terhadap data yang ada sebelum melakukan proses dengan alat analisis untuk menguji hipotesis. Uji analisis terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Memiliki tujuan menguji dalam model regresi, baik variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat terdeteksi jika nilai residual menunjukkan hasil normal atau tidak dua cara, yaitu menggunakan uji statistik dan analisis grafik.

Uji Multikolinearitas

Memiliki tujuan menguji pada model regresi apakah menemukan adanya hubungan variabel independen (bebas). "Melalui metode tolerance atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui apakah terdapat uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) "uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji model regresi yang mana terjadi ketidaksamaan variasi dari residual penelitian satu dengan yang lainnya. Apabila varian dari residual penelitian lain sama, maka terjadi homoskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas ada dua metode yang dapat digunakan yaitu scatterplot atau grafik plot."

Model Regresi Linier Berganda

Analisis penelitian melakukan dengan menggunakan berbagai strategi regresi linier berganda. Analisis ini dipilih pada meneliti karena mempunyai lebih dari satu variabel. penelitian untuk mengetahui gambaran langsung dari koefisien regresi atau besarnya dampak dari setiap variabel bebas, khususnya Independen (IA), Profesionalisme (PA), Etika profesi (EA) terhadap variabel dependen (terikat) Kualitas audit (KA). analisis linier berganda dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 PA + \beta_3 EA + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

"Uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model regresi" Ghozali (2018). Adapun kriteria dalam penelitian model ini, yaitu hasil pengujian menunjukkan hasil uji F layak digunakan, maka Pvalue < 0,05 serta sebaliknya, jika menunjukkan hasil uji F tidak layak digunakan, maka diperoleh Pvalue > 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) "Uji Determinasi ialah uji yang mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan macam variasi terhadap variabel dependen (terikat). Uji koefisien determinasi dapat menunjukkan besar atau kecilnya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat berarti R² mendekati nol maka hubungan antara variabel independen terhadap dependen semakin lemah.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Ghozali (2018) “Uji t memiliki tujuan untuk menguji besar atau kecilnya variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat).” Kriteria pada model pengujian ini dinyatakan diterima jika hasil 40 pengujian menunjukkan nilai $t < 0,05$ dan dapat dinyatakan ditolak jika diperoleh nilai $t > 0,05$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor akuntan publik yang berada di wilayah Surabaya dengan menggunakan kuesioner yang telah di sebar dan subjek dari penelitian ini adalah auditor di KAP Jawa Timur Setelah kuesioner disebar, terdapat 83 auditor yang tersedia menjadi responden dengan total 100 kuesioner yang disebar dan 83 kuesioner kembali. Objek penelitian adalah variabel penelitian ini antara lain independen, profesionalisme, etika profesi dan kualitas audit melakukan skala likert 1-5. Adapun kriteria pengumpulan data kuesioner perusahaan dan data statistik responden disajikan pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentasi
Kuesioner yang disebar	100	100%
Total kuesioner yang kembali	83	100%
Totak kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Total kuesioner yang dapat diolah	83	100%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 2
Data Statistik Responden

Deskripsi	Jumlah	Persentase
Usia	<25 tahun	36 43,37%
	26-30 tahun	41 49,40%
	31-40 tahun	6 7,23%
Jenis kelamin	Laki - laki	23 27,71%
	Perempuan	60 72,29%
Jenjang Pendidikan	Diploma	2 2,41%
	S1	79 95,18%
	S2	2 2,41%
	S3	- -
Bidang kerja yang ditangani	Auditing	71 85,54%
	Konsul	2 2,41%
	Manajemen	6 7,23%
	Perpajakan	4 4,82%
	Sistem	

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan meliputi: IA, PA, dan EA, sedangkan variabel dependen yaitu KA. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3
Hasil output olah data melalui SPSS 26
Statistik Deskriptif

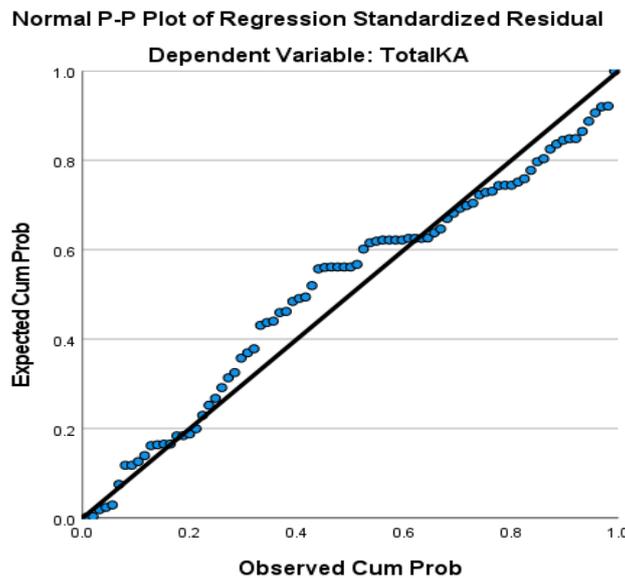
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalIA	78	19	40	34.50	3.614
TotalPA	78	30	45	41.06	3.076
TotalEA	78	36	50	45.41	3.477
TotalKA	78	25	40	35.54	3.149
Valid N (listwise)	78				

Keterangan: IA=Indeodensi Auditor (H1), PA=Profesionalisme Auditor (H2), EA=Etika Auditor (H3), KA=Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independent dan dependen memiliki etika yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah etika data normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan penelitian adalah Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal *probability plot of standardized residual* dapat disajikan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot of Standardized Residual
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2, grafik normal *Probability Plot of Standardized Residual* menunjukkan bahwa dengan melihat pola penyebaran titik - titik beberapa masih ada yang menyebar jauh pada garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu diperlukan uji statistik non parametik kolmogorov-smirnov yang lebih dapat menjamin keakuratan agar hasil pengujian dapat normalitas.

Uji normalitas yang kedua yaitu menggunakan uji statistik non parametik kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian normalitas dengan statistik non parametik kolmogorov-smirnov pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83768708
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.075
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dalam Tabel 4 menjelaskan hasil riset dari uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* berjumlah 0,003. Karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih kecil dibandingkan nilai yang berpengaruh yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$), dapat dikatakan bahwa informasi uji riset asumsi normalitas tidak memenuhi asumsi kenormalan data. Sehingga dengan adanya masalah tersebut terdapat dua alternatif untuk mengatasi ketidaknormalan data yaitu outlier transformasi data untuk mendapatkan hasil yang normal. Menurut Ghozali (2019) “data outlier merupakan data yang mempunyai karakteristik unit terlihat berbeda jauh dari observasi lain dan membentuk nilai baik untuk variabel tunggal. Setelah data outlier dieliminasi, jadi data yang harusnya 83 data eliminasi menjadi 78 data.” Berdasarkan pengamatan normalitas dengan statistik non parametrik kolmogorov-smirnov setelah outlier pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Sesudah Outlier
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36117923
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.058
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari Tabel 5 menjelaskan uji statistik non parametrik Kolmogorov-smirnov diketahui tingginya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* berjumlah 0,088. Oleh karena itu nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yaitu 0,088 lebih tinggi dibandingkan nilai yang berpengaruh sebesar 0,05 ($0,088 > 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa data penelitian uji asumsi normalitas berdistribusi normal atau juga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinieritas

Menguji apa ada hubungan antara variabel independen dalam sebuah penelitian dengan alasan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak mempunyai hubungan korelasi antar variabel independen. Membedakan dengan menggunakan nilai tolerance dan

VIF. Variabel independent dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilainya VIF ≤ 10 . Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

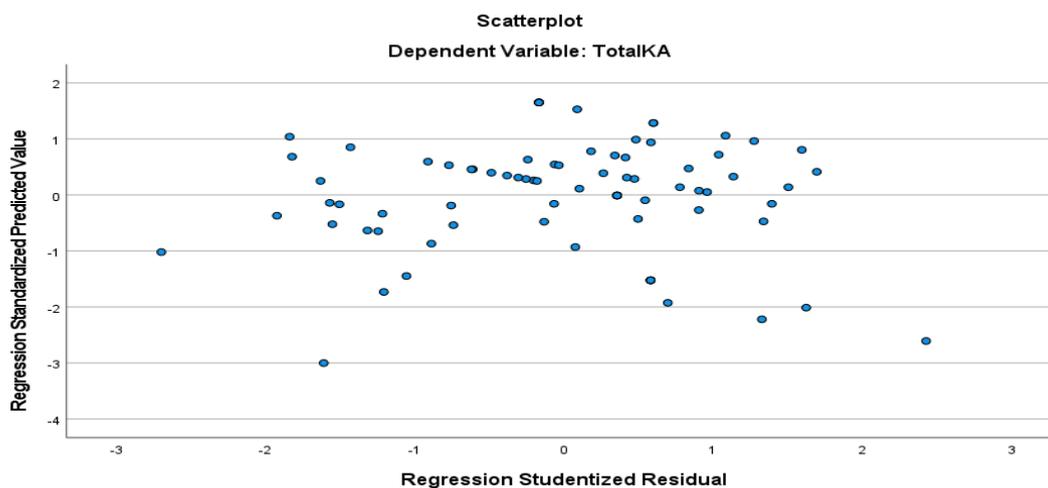
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Independensi	.581	1.722
Profesionalisme	.522	1.917
Etika Profesi	.357	2.802

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 6 menjelaskan variabel independen memiliki nilai *tolerance* 0.581 dan VIF 1.722, profesionalisme mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,522 dan VIF 1,917, dan variable etika profesi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,357 dan VIF 2,802. Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan cara, tidak ada hubungan antara independent dan informasi dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Menjelaskan dan menguji apakah model regresi terdapat perbedaan variabel dari satu penelitian ke penelitian lain. Metodologi menggunakan analisis grafik dengan mengamati scatterplot, jika scatterplot membentuk pola tertentu, menjelaskan bahwa ada masalah dalam uji heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibentuk.



Gambar 3
Grafik Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa plot menyebar secara acak dalam scatterplot tidak membentuk pola tertentu, sehingga uji heteroskedastisitas dapat membedakan bahwa tidak ada kasus heteroskedastisitas dalam model regresi atau kecurigaan residual identik telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda Model Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.828	2.310		-2.090	.040
	TotalIA	.347	.057	.399	6.046	.000
	TotalPA	.420	.071	.411	5.904	.000
	TotalEA	.245	.076	.270	3.213	.002

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = -4,828 + 0,037 IA + 0,420 PA + 0,245 EA + e$$

Nilai konstanta regresi (α) adalah -4,828. Dapat diartikan variabel independensi auditor, profesionalisme auditor, dan etika profesi sama dengan 0, jadi kualitas audit meningkat dengan jumlah -4,828. Nilai koefisien regresi dari variabel independensi auditor ($\beta_1 IA$) dengan jumlah 0,347 yang menjelaskan nilainya positif. Nilai positif membuat perbedaan langsung dengan kualitas audit. Apabila nilai dalam variabel independensi auditor meningkat dengan jumlah 1%, jadi variabel kualitas audit dengan jumlah 0,347, sedangkan jika variabel independensi menurun variabel kualitas audit berkurang dengan jumlah 0,347. Nilai koefisien regresi dari variabel profesionalisme auditor ($\beta_1 PA$) dengan jumlah 0,420 yang menjelaskan nilai positif. Pengaruh nilai positif sama dengan kualitas audit. Apabila variabel profesionalisme auditor meningkat dengan jumlah 1%, jadi variabel kualitas audit dengan jumlah 0,420, sedangkan apabila variabel profesionalisme auditor turun maka variabel kualitas audit menurun dengan jumlah 0,420. Nilai koefisien regresi dari variabel etika profesi ($\beta_1 EA$) berjumlah 0,245 menjelaskan nilai positif. Pengaruh nilai positif sama dengan kualitas audit. Apabila nilai variabel etika profesi meningkat dengan jumlah 1%, jadi variabel kualitas audit dengan jumlah 0,245, sedangkan apabila variabel etika profesi turun jadi variabel kualitas audit menurun dengan jumlah 0,245.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model dapat menunjukkan variabel dependen. Jika variabel independen memiliki kecenderungan lebih dari 2, maka uji koefisien determinasi (R²) melakukan saat menilai model regresi yang baik untuk meninggalkan kecenderungan.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.806	1.388

a. Predictors: (Constant), TotalEA, TotalIA, TotalPA

b. Dependent Variable: TotalKA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui R square memiliki variabel di dalam model sebesar 81,3% atau 0,813 sedangkan nilai Adjusted R memiliki jumlah 80,6% atau 0,806, menjelaskan bagaimana kualitas audit dapat dipahami oleh variabel independen yang berpengaruh pada faktor lain yang tidak digunakan penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Uji Statistik F menguji pengaruh dari variabel independensi, profesionalisme, dan etika profesi pada kualitas audit di KAP Surabaya. Jika nilai $F < 0,05$ menjelaskan model dikatakan wajar, namun nilai $F > 0,05$, dianggap tidak masuk akal atau wajar, hal itu dilihat dari uji F dalam perhitungan Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	620.718	3	206.906	107.321	.000 ^b
Residual	142.666	74	1.928		
Total	763.385	77			

a. Dependent Variable: TotalKA

b. Predictors: (Constant), TotalEA, TotalIA, TotalPA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji nilai F menjelaskan bahwa nilai F dihitung dengan jumlah 107,321 dan nilai F tabel berjumlah 2,73 artinya $F > F$ tabel ($107,321 > 2,73$). Diketahui nilai Sig. 0,000 lebih sedikit dari 0,05 jadi model penelitian dikatakan wajar, maka independensi, profesionalisme dan etika profesi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Uji t

Uji Statistik t bertujuan menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen menggunakan pengamatan secara individu untuk menjelaskan variabel dependen. Uji t melakukan untuk perbandingan taraf yang berpengaruh pada nilai taraf kepercayaan (α). maka nilai berpengaruh lebih tinggi dari taraf (α), jadi variabel independen secara independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan nilai taraf lebih kecil dari taraf (α), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini tingkat taraf (α) adalah 5% atau 0,05.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4.828	2.310		-2.090	.040
	TotalIA	.347	.057	.399	6.046	.000
	TotalPA	.420	.071	.411	5.904	.000
	TotalEA	.245	.076	.270	3.213	.002

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari Tabel 10 uji t menunjukkan sebagai berikut: a) Variabel Independensi Auditor (IA) menjelaskan bahwa diperoleh nilai koefisien regresi dengan jumlah 0,347 maka independensi auditor mempunyai nilai positif pada kualitas audit. Nilai berjumlah $0,000 < 0,05$ maka dapat menyimpulkan H_1 diterima. Artinya, hipotesis 1 (H_1) menjelaskan Variabel

independensi memiliki pengaruh pada kualitas audit. b) Variabel Profesionalisme Auditor (PA) menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi dengan jumlah 0,420, maka profesionalisme mempunyai nilai positif pada kualitas audit. Nilai dengan jumlah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat menyimpulkan H_2 diterima. Artinya, hipotesis 2 (H_2) menunjukkan bahwa pada variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. c) Variabel Etika Profesi Auditor (EA) menjelaskan memiliki nilai koefisien regresi dengan jumlah 0,245, maka etika profesi mempunyai nilai positif pada kualitas audit. Nilai dengan jumlah $0,002 < 0,05$ dapat menyimpulkan H_3 diterima. Artinya, hipotesis 3 (H_3) menunjukkan pada variabel etika profesi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

penelitian menjelaskan pola pikir independen meningkatkan atau bernilai positif pada kualitas audit. Independensi merupakan perilaku yang tidak berpihak, tidak mempunyai keperluan secara individu dan tidak memiliki sikap mempengaruhi untuk memberikan suatu saran atau kesimpulan, maka saran atau kesimpulan auditor tersebut memberikan tingkat nilai wajar dalam laporan keuangan. Perilaku independensi tersebut berhubungan dalam proses audit untuk melakukan kesalahan maka rekan profesi tidak dapat membenarkan kesalahan tersebut tentunya tidak meningkatkan hasil laporan yang diandalkan.

Sikap independen sangat dibutuhkan oleh auditor. Laporan audit yang akurat tidak dapat dihasilkan jika auditor tidak memiliki independensi, pengetahuan, atau sikap yang kompeten di bidangnya. Sebagai seorang auditor seharusnya tetap bersikap independen dengan diimbangi oleh kemampuan yang memadai dan pengetahuan yang cukup sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat membantu dalam proses pengambilan suatu keputusannya.

Penelitian Arens *et al.*, (2012), "auditor harus dilakukan oleh orang kompeten dan independen." Suyono (2012), Faizal *et al.*, (2013), Riani (2013), Salim (2012) "memperoleh bukti empiris independensi memiliki pengaruh positif pada kualitas audit." Penelitian Kurnia *et al* (2014) "independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit."

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme berpengaruh pada kualitas audit. Seorang auditor mempunyai perilaku profesionalisme melakukan tanggung jawab audit sesuai kesanggupan untuk memegang teguh etika profesi sebagai auditor yang memiliki profesi tersebut. Auditor mempunyai perilaku profesional memiliki pendapatan dengan memeriksa tingkat wajar laporan keuangan dengan keadaan di lapangannya.

Menurut teori yang diteliti, profesionalisme ditentukan oleh keyakinan individu terhadap objek sikap mengakibatkan semakin positif perilaku individu pada objek perilaku, semakin tinggi tingkat profesionalismenya. Tindakan individu cenderung untuk patuh pada peraturan perundang-undangan yang sedang berjalan dan melakukan tindakan secara profesional untuk menghindari kerugian dan penipuan yang melanggar aturan.

Kepercayaan pelanggan atas KAP meningkat, jika hasil pekerjaan terkait dengan kecurangan dalam bekerja dan auditor melakukan tugas dengan baik. Penelitian Susilawati dan Atmawinata (2014), menjelaskan "profesionalisme menjadi faktor yang berpengaruh dalam kualitas audit" dan Setiawan (2016) menjelaskan "profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit"

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Menurut temuan penelitian etika profesi berpengaruh positif pada kualitas audit. Maka auditor menaati etika profesi untuk melakukan proses auditor memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam perolehan laporan audit dan melaporkan hasil temuan audit sesuai

dengan keadaan sehingga kualitas audit meningkat. Seorang auditor memiliki prinsip etika profesi yang tidak berpihak yang mempunyai keperluan dalam hasil kinerjanya.

Prinsip-prinsip etika profesi mencakup bertanggung jawabnya auditor kepada semua aktivitas kinerja, mempunyai kepercayaan menghargai, mempertahankan integritas untuk mempertanggung jawaban profesional, memastikan objektivitas auditor dari keperluan, melaksanakan aktivitas audit dengan kehati-hatian dan menghargai kerahasiaan informasi.

Penelitian ini menjelaskan meningkatnya etika profesi memiliki auditor yang kualitasnya baik dalam KAP. penelitian memberikan dukungan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putri *et al.*, (2015), mengatakan "etika profesi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit." Hasil penelitian sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Hidayanti (2016) menjelaskan "etika auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Menjelaskan semakin baik etika yang diperoleh auditor, menjadi semakin baik kualitas audit untuk dihasilkan." Pengamatan mengenai etika yang dilaksanakan oleh Najib (2013) "etika memiliki dampak positif pada kualitas audit." Hasil penelitian Purnamasari dan Hernawati (2013) "etika auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit."

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam berpengaruhnya independensi, profesionalisme, dan etika profesi pada kualitas audit pada perusahaan KAP Surabaya yang memiliki banyak Kantor Akuntan Publik yang sedikit maupun luas pengamatan ini menjelaskan supaya mengetahui berpengaruh atau tidaknya pada kualitas audit, dapat disimpulkan seperti berikut: (1) Variabel independensi berpengaruh pada kualitas audit di KAP Surabaya. Hasil menjelaskan independensi auditor mempunyai pengaruh positif pada kualitas audit dalam mendapatkan kesalahan klien. (2) Variabel profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit di perusahaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya. Hasil tersebut menjelaskan bahwa profesionalisme auditor yang memiliki audit berpengaruh positif pada kualitas audit. Meningkatnya perilaku profesionalisme dalam audit dapat menambahkan kepercayaan masyarakat pada kualitas jasa yang diberikan. (3) Variabel etika profesi memiliki pengaruh positif kualitas audit di perusahaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya. Hasil tersebut menjelaskan etika profesi yang dimiliki auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Dalam penelitian auditor dapat mengetahui kode etik profesi akuntan publik ditetapkan oleh IAPI, maka proses yang didapat menjelaskan meningkatnya pemahaman audit dalam kode etik profesi akuntan publik berpengaruh untuk memenuhi kesalahan pelanggaran.

Keterbatasan

Peneliti pada penelitian ini mempunyai keadaan terbatas yang berpengaruh hasil pengamatan dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya supaya memperoleh hasil penelitian yang baik sebagai berikut: (1) Penyebaran kuesiner pada pengamatan ini dilakukan pada KAP mengalami jam padat auditor atau saat periode dimana jam kerja auditor memiliki waktu yang sibuk oleh karena itu hanya 15 Kantor Akuntan Publik yang bersedia memberikan kuesioner kepada auditor untuk diisi. (2) Dari jumlah responden dapat dilihat beberapa bagian responden yang menyelesaikan pendapat adalah auditor junior dan beberapa pendapat diselesaikan oleh auditor senior dan supervisor, sehingga perilaku auditor manajer senior saat bekerja di KAP kurang dapat dikonsentrasikan secara lebih mendalam.

Saran

Dalam pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan seperti berikut: (1) Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengumpulan pemilihan informasi yang sesuai serta memimpin pertemuan langsung dengan responden

supaya memperoleh hasil pengamatan yang baik pada penelitian untuk mencerminkan kondisi di lapangan. (2) Penelitian selanjutnya dapat menghindari penyebaran kuesioner pada saat periode sibuk dimana jam kerja auditor memiliki waktu yang sangat padat atau dapat dikatakan mengalami *peak season*. (3) Pengamatan berikutnya supaya menambah faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, kompetensi auditor dan meluaskan wilayah yang diteliti bila memungkinkan. sehingga peneliti memberikan saran supaya kantor akuntan publik meningkatkan dan mempertahankan sikap independensi auditor, profesionalisme auditor dan etika profesi auditor terhadap auditor supaya tidak terjadi manipulasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaddash, H., Al Nawas, R. dan Ramadan, A. 2013. *Factors Affecting The Quality Of Auditing: The Case Of Jordanian Commercial Banks. International Journal of Business and Social Science.* 4(11).
- Anshori, M. dan Sri I. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Airlangga University Press. Surabaya
- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu.* Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Faizal, M. H. dan M. R. Yahya. 2013. Tekanan Pengaruh Sosial Dalam Menjelaskan Hubungan Moral Reasoning Terhadap Keputusan Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.* 4(1):3-9.
- Febriyanti, R. 2014. Pengaruh Independensi, Due Profesional Care, Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.*
- Futri, P. S. dan Juliarsa, Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Professionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. ISSN: 2302- 8556 *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.2 (2014): 444-461.
- _____.2015. Pengaruh Independensi, Professionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. ISSN: 2302- 8556 *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.2: 444-461.
- Friska, I. S., T. A. L. Situmorang, F. Laia dan W. F. I. Sipayung. 2012. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Medan. *Jurnal Ilmiah MEA.* 5 No.2, 963-981.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 4).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayanti, I. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi.* Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi*, 1(2): 49-67.
- Kusuma, N. F. B. A. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi, 2014. *Auditing Buku 1*, Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta
- Najib, A. D. R. 2013. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel). *Skripsi.* Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Purnamasari, D. dan E. Hernawati. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2): 1-17
- Putri, K. M. D. dan I. D. G. D. Suputra. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1): 39-53.

- Putra, 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Audit. *Skripsi Universitas Yogyakarta*.
- Pratiwi, C. Runny, dan Nuryantoro. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan kepuasan kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management 3206*.
- Riani. 2013. *Perspektif Kompensasi*. Yuma Pustaka. Surakarta.
- Salim. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Skripsi. Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Riau*.
- Susilawati, M. dan R. Atmawinata. 2014. Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Etikonomi. STIE STEMBI*.
- Suardinatas, M. H. dan M. G. Wirakusuma. 2016. Pengaruh Independensi, dan Professionalisme, terhadap Kualitas audit Dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel pemoderasi. ISSN: 2302-8556 *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17.3*.
- Suyono, E. 2012. Determinant Factors Affecting The Audit Quality: An Indonesian Perspective. *Global Review of Accounting and Finance. 3(2): 42-57*.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. ALFABETA. Bandung
- Setiawan, N. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderasi. Naskah publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., dan Setiawan, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, 4(1): 33-56*.
- Uma, S. dan R. Bougie. 2019. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 5 Buku Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Wiratama, W. J. dan B. Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10.1:91-106*.